

---

## **Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Di Balai Wilayah Sungai Sulawesi)**

**Pascallino Julian Suawa<sup>1</sup>**

**Novie R. Pih<sup>2</sup>**

**Welly Waworundeng<sup>3</sup>**

### **ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengelolaan dana revitalisasi danau Tondano Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Revitalisasi danau bertujuan untuk mengembalikan fungsi alami danau sebagai tampungan air melalui pengerukan, pembersian gulma air/eceng gondok, pembuatan tanggul, termasuk penataan di kawasan daerah aliran sungai. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, aspek sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa. yang di maksud pengelolaan dana revitalisasi dalam penelitian ini adalah suatu program pemerintah untuk menghidupkan kembali kawasan yang dulunya mulai tertinggal dibuat hidup kembali dengan menggunakan dana yang langsung dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah. Dalam pengelolaan dana revitalisasi alangka baiknya untuk pemerintah dan balai terkait mepertimbangkan anggaran dari dana revitalisasi tersebut agar dimasukan dalam program pemberdayaan masyarakat sekitar daerah danau Tondano karna lewat program tersebut masyarakat akan membantu dalam pelaksanaan revitalisasi danau tondano seperti pengangkatan eceng gondok yang sampai sekarang belum teratasi dengan baik.

**Kata Kunci : Manajemen, Dana, Revitalisasi, Danau Tondano**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

## Pendahuluan

Danau Tondano merupakan sumber kehidupan sebagian rakyat Sulawesi Utara. Dari danau tersebut, warga Manado, Minahasa, dan Bitung memperoleh air bersih. Danau Tondano juga berfungsi sebagai sumber daya listrik melalui pembangkit listrik PLTA Tanggari. Danau Tondano menjadi sumber hidup sebagian masyarakat nelayan Minahasa dari perikanan air tawar. Di dalam Danau Tondano hidup ikan khas Minahasa, payangka.

Danau Tondano adalah danau terluas di Provinsi Sulawesi Utara. Danau ini diapit oleh Pegunungan Lembean, Gunung Kaweng, Bukit Tampusu, dan Gunung Masarang. Danau ini merupakan danau penghasil ikan air tawar seperti ikan mujair, *pior/kabos*, *payangka*, *betutu*, *wico* (udang kecil), *nike*, *tawes*, *pongkor/ikan mas*, lobster hitam, gurame kupu-kupu, karper. Konon danau ini terjadi karena letusan yang dahsyat karena ada kisah sepasang insan manusia yang berlainan jenis melanggar larangan orang tua untuk kawin (bahasa Minahasa: *kaweng*) dengan nekat lari (*tumingkas*) di hutan. Danau Tondano adalah Danau yang menjadi sumber mata pencarian bagi masyarakat yang ada di sekitar Danau Tondano dan juga menjadi objek wisata yang ada di Minahasa dan Sulawesi Utara. Revitalisasi danau bertujuan untuk mengembalikan fungsi alami danau sebagai tampungan air melalui pengerukan, pembersihan gulma air/eceng gondok, pembuatan tanggul, termasuk penataan di kawasan daerah aliran sungai. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, aspek sosial.

Kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat (PUPR) Republik Indonesia sejak tahun 2016 secara bertahap telah melaksanakan kegiatan revitalisasi 10 danau dari 15 danau kritis yang menjadi prioritas nasional untuk ditangani. Danau Tondano adalah salah satu danau yang menjadi prioritas Nasional, karna danau Tondano saat ini

memiliki masalah yang cukup serius di akibatkan oleh gulma air/eceng gondok. Danau Tondano memiliki volume tampung 668,6 juta/m<sup>2</sup> dan luas 4,616 hektar, dimana sekitar 500 hektar di genangi oleh gulma air/eceng gondok. Luasnya pun mengalami penyusutan hampir 116 hektar dan kedalamannya pun mengalami kenaikan yang cukup drastis karna penumpukan gulma air/eceng gondok. Sebagai salah satu destinasi tempat wisata yang terkenal di Sulawesi Utara maka masalah ini menjadi serius dan harus segerah di tuntaskan dengan program Revitalisasi kawasan sekitar Danau.

Karna masalah ini Pemerintah Pusat dan Daerah mengeluarkan sejumlah dana untuk menagani masalah revitalisasi didanau Tondano ini agar permasalahan tentang danau Tondano dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Dalam pengelolaan dana revitalisasi danau Tondano diperlukan biaya yang sangat besar, karna mencakup pembangunan tanggul serta pembersihan dari eceng gondok yang ada didanau dan pemanfaatan untuk sarana bagi masyarakat. Dalam pra survey dari peneliti masyarakat mempertanyakan tentang sejumlah dana dari Pemerintah Pusat, dan Daerah Sulawesi utara untuk revitalisasi danau tondano yang langsung disampaikan oleh Bupati Minahasa Bpk. Ir. Royke Octavianus Roring M.Si melalui kepala bagian Humas dan Protokol Sekda. Dana ini di pertanyakan karna kenapa pemerintah Kab. Minahasa tidak melibatkan pekerja yang di bayar dari hasil pendapatan anggaran tersebut, tetapi hanya memintah semua Pegawai Kecamatan, Hukum Tua, Lurah, Perangkat Desa dan Dominasi Gereja yang ada di wilayah Minahasa untuk melakukan kerja bakti dalam pengangkatan eceng gondok, padahalnya ada dana yang masuk untuk revitalisasi danau tondano. Masyarakat juga mempertanyakan apakah anggaran pengangkatan eceng gondok dan pembuatan tanggul tidak dimasukkan dalam anggaran revitalisasi danau

tondano. Hal ini yang membuat spekulasi dan opini masyarakat terhadap Pemerintah Kabupaten Minahasa semakin buruk. Maka betapa pentingnya pemerintah dalam memberikan informasi kepada masyarakat terutama dalam pengelolaan dana, untuk meminimalisir opini dan spekulasi yang timbul di masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, pentingnya pengelolaan dana yang tepat sasaran serta informasi yang tepat untuk pengelolaan dana revitalisasi danau oleh Pemerintah Kab.Minahasa maka dalam penelitian ini peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul: "Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Danau Tondano Oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa (studi kasus di Kementrian PUPR Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1)"

### **Konsep Manajemen Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata "management", terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur, pengeturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang di inginkan melalui aspek-aspeknya antara lain planning, organising, actuating, dan controlling. Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih

bermanfaat. Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang di pakai dalam menejemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata "kelolah" (to manage) yang biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu yang untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu menejemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin di capai . Sedangkan menurut Syamsu menitik beratkan pengelolaan sebagai fungsi menejemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan. Pendapat Pramudji mengenai pengelolaan terlihat menitik beratkan pada 2 faktor yaitu :

a. Pengelolaan sebagai pembangunan yang meruba sesuatu sehingga menjadi baru dan memiliki nilai yang lebih tinggi.

b. Pengelolaan sebagai perubahan yaitu usaha untuk memelihara sesuatu agar lebih cocok dengan kebutuhan-kebutuhan.

Selanjutnya Admosudirjo (2005:160) mendefinisikan bahwa :Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut sesuatu perencanaan diperlukan untuk menyesuaikan suatu tujuan tertentu. Dari pengertian diatas Admosudirjo menitik beratkan pengelolaan pada proses pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Lebih lanjut Moekijat (2000:1) mengemukakan pengertian pengelolaan adalah :Suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan yang di lakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain. Dengan demikian, Moekijat menitik beratkan pengelolaan pada proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber

daya manusia dan sumber-sumber lain. Sedangkan Terry (2009:9) mengemukakan bahwa Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan di pahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah di terapkan sebelumnya. Pengelolaan atau yang sering disebut manajemen pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, dan pengawasan. Istilah manajemen berasal dari kata kerja to manage yang berarti menangani, memimpin, membimbing, atau mengatur. Sejumlah ahli memberikan batasan bahwa manajemen merupakan suatu proses, yang diartikan sebagai suatu usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang berjenjang, berlanjut dan berkaitan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Konsep Revitalisasi**

Danisworo (2002:1) Oline, mengemukakan dalam jurnalnya, Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Skala Revitalisasi ada tingkat makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi, aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan, lokasi, dan ciri tempat) .Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tetapi juga harus di lengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan dari masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud adalah bukan sekedar ikut serta dalam mendukung aspek formalitas

yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat yang ada di lingkungan tersebut saja, tetapi masyarakat dalam arti luas. Dengan dukungan mekanisme control/pengendalian rencana revitalisasi harus mampu mengangkat isu-isu strategis kawasan, baik dalam bentuk kegiatan/aktivitas sosial-ekonomi maupun karakter fisik kota. Rencana kota merupakan perangkat pengarah dan pengendalian untuk mewujudkan lingkungan binaan yang akomodatif terhadap tuntutan dan fungsi baru.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dituangkan secara deskriptif. Moleong (2007:6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Analisis data kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data, memilah-milah dan menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, penentuan data, mencari dan menemukan polapola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Untuk lebih jelasnya, Sugiyono (2009:338) mengemukakan aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi:

- a. Data Reduction (Reduksi Data)
- b. Data Display (Model Data)
- c. Conclusion Drawing ( Verifikasi)

### **Pembahasan**

Dalam proses pengelolaan dana dari revitalisasi danau Tondano ini anggaran di atas telah menjadi patokan dalam penganggaran pada priode tahun berikutnya. Akan tetapi patokan tersebut tidak selalu menjadi acuan yang tetap

karna proses dan pembuatan volume pekerjaan yang berbeda-beda. Adapun teori yang di gunakan dalam Pengelolaan, Terry (2009:9) yaitu Pengelolaan Dana merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya). Oleh karna itu lingkup pengelolaan dana revitalisasi danau Tondano mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pertanggung jawaban.

#### 1. Perencanaan

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10) mengemukakan tentang Planning sebagai berikut, yaitu "Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result". Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses kegiatan untuk merumuskan rincian serta program revitalisasi dalam pembuatan kegiatan yang di usulkan atau yang sudah perna dilakukan. dalam proses perencanaan menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan pemantawan stragi serta taktik yang dapat mewujudkan target dan tujuan pengelola. Perencanaan revitalisasi ini melibatkan Pemerintah Pusat, Kementrian PUPR, Balai – balai yang terkait serta peserta Tender. Dalam Perencanaan Revitalisasi danau tondano khususnya dalam pembuatan tanggul ditangani oleh Pemerintah Pusat serta Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1 serta peserta tender. Dalam proses Penelitian yang didapat dilapangan oleh peneliti melalui hasil wawancara kepada beberapa orang di Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1

dikatakan bawah dalam proses perencanaan semua yang berhak terlibat dalam proses Revitalisasi Danau Tondano sudah dilibatkan sebagai mana yang harus dilibatkan dalam proses perencanaan untuk pelaksana pembuatan tanggul pemenang tender adalah PT. Karya Murni Anygerah dengan anggaran 13.443.636.096.00 dengan masa kerja 186 hari. dalam Pengangkatan eceng gondok di lakukan oleh Pemerintah daerah dan Pemerintah Kab. Minahasa dengan anggaran pertahun 200 juta. Akan tetapi adanya ketidak cocokan dalam hasil wawancara dan realita yang terjadi dilokasi yang di dapat oleh peneliti, terlihat dari tempat revitalisasi Danau Tondano dimana apabila perencanaan sudah berjalan dengan baik mengapa seperti perencanaan yang semestinya dibuat sebagai keputusan bersama dan sudah dirumuskan tetapi terlihat tidak seperti yang di rencanakan, dimana sebenarnya perencanaan harus terfokus karna keterlibatan dari banyak lembaga yang diberi tanggung jawab akhirnya terjadi tumpang-tindih pada akhirnya tidak efektif sesuai perencanaan. Dan juga tidak dapat mengantisipasi kecenderungan yang terjadi akibatnya tidak berjalan sesuai strategi dan taktik dari pengelola.

#### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 38) mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu "Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to thesen activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity. Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini,

penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Hal inilah yang menjadi hambatan dalam program revitalisasi Danau Tondano dimana dalam pengorganisasian harus memiliki tujuan yang jelas, harus memiliki pembagian kerja yang terarah dan berfokus pada penyelesaian, tempat kerja yang seharusnya berfokus pada pembuatan tanggul dan eceng gondok pada 1 lokasi dibagi menjadi dua tempat yang berbeda pada hasilnya menjadi tidak maksimal, wewenang dan tanggung jawab mungkin tidak berjalan dengan baik, serta pelimpahan wewenang yang tidak terarah akhirnya menjadi perbedaan dari ke dua pihak. Dalam Penelitian yang dilakukan Peneliti lewat wawancara yang dalam pengorganisasian dalam program Revitalisasi Danau Tondano kemungkinan tidak dilakukan dengan baik karna dari pertanyaan yang sudah di tanyakan kepada yang menjadi informan bersangkutan tidak menjawab soal pengorganisasian padahalnya sebenarnya peneliti sudah melontarkan pertanyaan tersebut berulang kali. Pengorganisasian sangat penting dilakukan karna berpengaruh pada jalannya setiap program.

### 3. Pelaksanaan

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 82) mengatakan bahwa *Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.* Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari

tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada *penggerakan* dan *pengawasan*. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya *penggerakan* yang terarah kepada sasaran yang dituju. Dalam pengelolaan revitalisasi ini peneliti hanya membahas mengenai pelaksanaan dari pekerjaan pembuatan tanggul danau dan pengangkatan eceng gondok. Proses pelaksanaan pembuatan tanggul sepenuhnya dilakukan bagi pemenang tender, setelah pemenangan tender di umumkan pelaksanaan program segera dan mulai dilakukan seperti penentuan volume, pengadaan alat dan bahan, waktu pekerjaan. Dalam pelaksanaannya harus memperhatikan sekitar kawasan yang akan di bangun. Pelaksanaan pembuatan tanggul harus berjalan sesuai dengan waktu pekerjaan yang dimana harus selesai berdasarkan ketentuan dan kesepakatan dari perencanaan awal. akan tetapi dalam pembuatan tanggul peneliti mendapati bawah pembuatan tanggul belum sepenuhnya rampung Terlihat dari masih adanya bahan-bahan yang tertinggal dan alat- alat berat pun masih ada dilokasi pembangunan tanggul. Dalam pembuatan tanggul dikerjakan oleh pekerja proyek yang di pegang langsung oleh pemeang tender yaitu PT. Karya Murni Anugerah dan tidak melibatkan masyarakat karna dalam pembuatan tanggul semua pekerja di dapat dari perusahaan pemenang tender.

Selanjutnya pengangkatan eceng gondok, pengangkatan eceng gondok ini juga melibatkan Pemerintah provinsi Sulut, Kab. Minahasa, Kecamatan, Perangkat Desa , Kelurahan dan masyarakat. Pelaksanaan Pengangkatan eceng

gondok ini tidak semata - mata untuk pembersihan saja tetapi mengurangi pendangkalan danau tondano. pengangkatan eceng gondok ini juga harus melibatkan masyarakat untuk pengangkatan karna masyarakat sangat perlu di libatkan dalam proses ini karna danau tondano menjadi salah satu mata pencarian masyarakat sekitar danau. Masyarakat sangat berperan aktif dalam proses revitalisasi danau Tondano, akan tetapi masyarakat masih banyak bertanya soal pelaksanaan program ini karna masyarakat Merasa bahwa pemerintah kurang komunikasi serta transparan dalam program ini terutama masalah dananya karna kenapa tidak melibatkan pekerja yang di bayar untuk pengangkatan eceng gondok. serta masyarakat menjadi bingung karna program pengangkatan eceng gondok memiliki dua lokasi yang berbeda dan penanganannya pun berbeda dimana pada saat peneliti berada di lokasi peneliti menemukan bahwa pengangkatan eceng gondok di Daerah jalan Benteng Moraya di tangani oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara, dan untuk daerah yang ada diwilayah passo dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa. Dalam pengangkatan eceng gondok pun terjadinya masalah komunikasi antara Pemerintah dan masyarakat dimana peneliti mendapati Pemerintah melibatkan masyarakat akan tetapi masyarakat berpikir setelah dilibatkan akan mendapat imbalan pada halnya pemerintah melibatkan masyarakat karna revitalisasi perlu keterlibatan dari masyarakat.

#### 4. Pengawasan

Control mempunyai perananan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun planning, organizing, actuating baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk

melengkapi pengertian diatas, menurut George R. Terry (Sukarna, 2011: 110) mengemukakan bahwa Controlling, yaitu: Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran). Terry (Sukarna, 2011: 116), mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

1. Determining the standard or basis for control (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)
2. Measuring the performance (ukuran pelaksanaan)
3. Comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
4. Correcting the deviation by means of remedial action (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

Dalam sebuah kegiatan atau program kerja diperlukan sebuah pengawasan untuk meninjau setiap pekerjaan mulai dari segi program, pekerjaan serta anggarannya agar dapat terlaksana dengan baik. Pengawasan sangat penting karna pengawasan bagian dari sebuah pengelolaan, jika pengawasan tidak di lakukan maka setiap pekerjaan akan cenderung tidak terkontrol dan menyimpang. Dalam Pengawasan Pengelolaan Revitalisasi tidak terlepas dari campur tangan Pemerintah Pusat, Kementrian, Pemerintah daerah, Balai serta penanggung jawab dari pembuat pekerjaan tersebut atau kontaktor, keterlibatan mereka dalam pengawasan menjadi tolak ukur dalam setiap pekerjaan

yang di lakukan karna mereka memiliki peran yang penting untuk mengontrol setiap pekerjaan yang dilakukan. Berbagai macam pengawasan dilakukan dalam revitalisasi seperti pengawasan dalam pekerjaan mulai dari pengadaan barang, alat dan anggaran yang di keluarkan. Pengawasan inilah yang akan nantinya menjadi laporan pertanggung jawaban jika nantinya setelah pekerjaan selesai akan di laporkan kepada mereka yang terlibat dalam pengawasan pengelolaan revitalisasi. Ketidak yakinan akan timbul jika pengawasan tidak dilakukan dengan baik, banyak dari oknum – oknum yang akan mengambil kesempatan jika sistem pengawasan tidak diatur sebagaimana mestinya. Maka pengawasan sangat penting dilakukan. Dalam Revitalisasi danau Tondano pengawasan yang dilakukan masih sangat kurang karna belum terkontrol dengan sangat baik karna kurangnya pengawasan dari Pemerintah Pusat, Kementerian terkait, Balai Wilayah, Serta Pemerintah Daerah. Pengawasan dari Pemerintah Kab. Minahasa pun masih sangat kurang karna Kurang kordinasi dari Pemerintah Pusat dan pemerintah daerah. Pertanggung jawaban dalam pelaksanaan Pengelolaan Revitalisasi adalah hal terpenting setelah kegiatan pekerjaan selesai dilaksanakan, pertanggung jawaban ini dibuat oleh pemenang tender setelah itu di serahkan dan di laporkan kepada pilak balai selanjutnya juga di laporkan kembali Kepada Kementerian PUPR untuk di tindak lanjut dalam penyesuaian anggaran di tahun berikutnya. Tidak hanya itu pertanggung jawaban ini melibatkan beberapa lembaga seperti BPK dan KPK. Dalam Pertanggung Jawaban ini juga melalui berbagai macam laporan seperti laporan dari hasil pekerjaan dan dana yang digunakan. Pertanggung jawaban dana ini di susun oleh balai yang menangani dan mengawasi kegiatan kerja tersebut dan selanjutnya di laporkan ke Kementerian dalam bentuk Laporan Keuangan. Maka dari itu untuk pertanggung jawaban sepenuhnya dari Balai Wilayah Sungai Sulawesi 1.

## **Penutup Kesimpulan**

Dari hasil penelitian pada Bab sebelumnya maka hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan pengelolaan dana revitalisasi danau tondano masih sangat kurang penyusunannya terlihat dari pengelolaan konsep sampai penentuan keterlibatan dari instansi – instansi yang terkait untuk pelaksanaan revitalisasi tersebut, dilihat dari pembagian 2 wilayah yang berbeda untuk pengangkatan eceng gondoknya dan pembutan tanggul yang berjalan lambat.
2. Proses pengorganisasian dalam revitalisasi danau tondano masih kurang berjalan efektif dan efisien karna sebenarnya harus melibatkan beberapa pihak untuk disatukan guna mencapai strategi, taktik dan tujuan yang di harapkan.
3. Pelaksanaan pembuatan tanggul dan pengangkatan eceng gondok di danau tondano sebenarnya sudah dilakukan akan tetapi akan tetapi masih sangat perlu lagi diperhatikan terlihat dari pembuatan tanggul dan pengangkatan eceng gondok yang masih perlu untuk ditingkatkan dalam proses pekerjaan.
4. Dalam Revitalisasi danau Tondano pengawasan yang dilakukan masih perlu untuk ditingkatkan lagi supaya terkontrol dengan sangat baik dan terarah dan dapat diselesaikan dengan baik.

## **Daftar Pustaka**

- Adisasmita, Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 21
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andi Prastowo. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Atmosudirdjo, Prajudi. 2005. Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah. Malayu: Rineka Cipta.
- Azwardi, Sukanto, Efektifitas Alokasi Dana Desa (Add) Dan Kemiskinan Di



- Provinsi Sumatera Selatan, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 12, No.1 Juni 2014
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyio. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku.
- Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE YOGYAKARTA.
- Chabib Sholeh, Heru Rochansjah, *Pengelolaan Keuangan Desa*, Bandung: FOKUS MEDIA , 2015.
- Chandra Kusuma Putra, Ratih Nur Pratiwi, Suwondo, *Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Malang, *Jurnal Administrasi Publik*, 2014.
- Danisworo, 2002 pengertian revitalisasi, (online)  
<http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2009.03/definifi-revitalisasi.html>  
 diakses 18 september 2020
- Daryanto, kamus indonesia lengkap, (Surabaya : Apollo, 1997), h. 348
- Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *pengantar manajemen*, Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009.
- Fattah, Nanang. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Bani Quraisy.
- Follet, Marry Parker.1997. *Definition Of Management*.  
<http://www.blog.re.or.id/defenisi-management.html> diakses 18 sepetember 2020
- Fahrul Ridha, *Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Perkonimian Masyarakat Di Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa*. 2019
- Hasniati, *Jurnal Analisis dan Pelayanan Publik*, pISSN: 2460-6162 | eISSN:2527- 6476, Volume 2, Nomor 1, Juni 2016.
- Joko Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*.Rineka Cipta. Jakarta.
- Laretna, Adishakti. 2002. *Revitalisasi Bukan Sekedar "Beautifcation"*. Urdi Vol.13, [www.urdi.org](http://www.urdi.org) (Urban and Regional Development Institute)
- Manik. 2003. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Djembatan.
- Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ghalia Indomesia, Jakarta, 1995.
- M. Iqbal Hasan, 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia : Jakarta
- Mary Parker Follet, 2005. *Manajemen*. Jakarta: Indeks
- Moekijat. 2000. *Kamus Manajemen*, Bandung, Penerbit CV. Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Naryanto. (2009). *Indonesia diantara Berkah dan Musibah*. Jakarta : Kementrian Negara Riset dan Teknologi.
- Nugroho, Riant Dwijodijoto. 2003. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, Evaluasi*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Sofyan Syafrri, *manajemen kontemporer*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Suharsimi arikunta, *pengelolaan kelas dan siswa*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988),h. 8
- Susmianto, A. (2004). *Aspek Pengumpulan Data dan Informasi Sumberdaya Perairan Darat dalam Rangka Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. *Limnologi Perairan Darat Tropis Indonesia*. Pusat Penelitian Limnologi.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*. Alfabeta. Bandung.
- Terry, George R. (2009:9). *Prinsip –prinsip Manajemen*. Jakarta : Penerbit Bumi Akera

Welly Waworundeng, 2016. The Role of Mapalus In Rural Development (Study on Kayuuwi Village Minahasa Regency) Journal of Power, Politics & Governance Desember 2016, Vol.4, No.2,

**Sumber – sumber lainnya :**

Pemerintah Indonesia. 2014. Undang – undang no 23 Tahun 2014. Tentang Pemerintahan Daerah. (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2015 No 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5657)

Pemerintah Indonesia. 2020. Peraturan Menteri PUPR No 8 Tahun 2020. Tentang Petunjuk operasional Peyelenggaraan Dana Alokasi Khusus Infrastruktur Perkerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2020.

Pemerintah Indonesia. 2019. Peraturan Menteri No 12 Tahun 2019. Tentang Pengelolaan Keuangan Negara. 2019

BeritaManado.com 23 Oktober 2019 ( Di akses 18 september 2020)

[www.anggaran.depkue.go.id](http://www.anggaran.depkue.go.id) ( Di akses 18 september 2020)

[www.wikiapbn.org](http://www.wikiapbn.org) ( Di akses 18 september 2020)

[www.klc.kemenkue.go.id](http://www.klc.kemenkue.go.id) ( Di akses 18 september 2020)

[www.gurupendidikan.co.id](http://www.gurupendidikan.co.id)( Di akses 18 september 2020)

[www.blog.klikcair.com](http://www.blog.klikcair.com)( Di akses 20 september 2020)